

**PERSEPSI MASYARAKAT TERDAMPAK DI KAWASAN INDUSTRI NIKEL
PADA FILM DOKUMENTER ‘BLOODY NICKEL: ILUSI TRANSISI ENERGI’**

**CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON THE WATCHDOC YOUTUBE
CHANNEL ENTITLED 'BLOODY NICKEL: THE ILLUSION OF ENERGY
TRANSITION'**

Hajar Estina, Masnia Ningsih, Ratnaningrum Z.D

Ilmu Komunikas – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Majapahit
estinahajar@gmail.com

ABSTRAK (Times New Roman, 11pt, UPPERCASE, Bold)

Hilirisasi nikel merupakan program pemerintah untuk mempercepat transisi energi dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik. Artikel ini membahas bagaimana kebijakan pemerintah memiliki dampak bagi masyarakat yakni dampak negatif bagi masyarakat yang hidup di sekitar kawasan industri nikel. Artikel ini juga menganalisis persepsi masyarakat yang terkena dampak industri nikel di wilayah tertentu melalui film dokumenter *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*. Pendekatan yang digunakan didasarkan pada teori analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk memahami bagaimana penggambaran industri nikel dalam film mempengaruhi persepsi dan pengalaman masyarakat di sekitar kawasan industri nikel. Menggunakan metode analisis isi sebagai teknik menganalisis isi sebuah film dengan fokus pada narasi visual dan pesan yang disampaikan kepada penonton. Analisis menunjukkan bahwa film tersebut tidak hanya menggambarkan dampak fisik industri nikel, namun juga mengeksplorasi dampak sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan yang dihadapi masyarakat lokal. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki kebijakan industri dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap permasalahan lingkungan dan sosial yang terkait dengan aktivitas pertambangan, seperti industri nikel.

Kata kunci : Industri Nikel, Film Dokumenter, Hilirisasi Nikel, Analisis Wacana Kritis

PENDAHULUAN

Salah satu film dokumenter Produksi Watchdoc yang menampilkan bagaimana keadaan masyarakat Indonesia yang terdampak oleh adanya tambang nikel merupakan film ‘*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*’. *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi* adalah film dokumenter pendek yang disutradarai oleh Rizky PP dan Harry Maulana yang dipublikasikan di *channel* Youtube Watchdoc. Film yang di produseri oleh Andy Panca Kurniawan ini, juga bekerja sama dengan beberapa LSM seperti Greenpeace, JATAM (Jaringan Advokasi Tambang), YLBHI, Bersihkan Indonesia, Trend Asia, dan Transparency Internasional Indonesia.

Film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi* bercerita tentang dua jenis

masyarakat yang diuntungkan dan dirugikan atas adanya kebijakan pemerintah yakni hilirisasi nikel guna mempercepat transisi energi dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik. Dibalik kebijakan pemerintah yang sering digaungkan untuk mengurangi emisi gas sebagai bentuk mengatasi krisis iklim, nyatanya ada masyarakat yang dirugikan dibaliknya.

Film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi* berdurasi 38:38 menit dengan mengusung jenis dokumenter investigasi, dimana film dokumenter sendiri merupakan sebuah film yang kunci utamanya adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata (Himawan Pratista, 2020).

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

Sedangkan investigasi merupakan kegiatan penelusuran terhadap satu penemuan yang dianggap tertutup. Dalam hal ini wartawan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara rinci dan harus menembus pengaturan yang sengaja ditutup-tutupi (Sriyanto, n.d.). Untuk itu, film dokumenter berjenis investigasi ini merupakan film yang ingin mengungkapkan apa yang ada dibalik suatu fenomena dalam lingkungan sekitar, seperti dampak negatif yang dirasakan masyarakat pada film *Bloody Nickel*: Ilusi Transisi Energi.

Pemilihan film dokumenter *Bloody Nickel*: Ilusi Transisi Energi sebagai objek penelitian di latar belakang dari gaya bercerita film dokumenter yang bersifat lugas dan seringkali menampilkan teks baik secara tertulis maupun dalam bentuk suara.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa landasan konseptual antara lain :

Film Dokumenter

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat (Asri et al., 2020). Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak. Oleh sebab itu, kini banyak masyarakat yang senang dan antusias menonton film baik sebagai media hiburan, informasi, mengulas sejarah, membuka fakta, dan masih banyak lagi. Dari berbagai kegunaan film, film juga memiliki berbagai macam jenis salah satunya yakni film dokumenter.

Pada film yang akan penulis teliti ini, banyak kritik tajam yang ingin disampaikan salah satunya yakni pengungkapan fakta atas program pemerintah secara terang-terangan yang

membicarakan tentang transisi energi yang bersumber dari fosil pindah menggunakan kendaraan listrik yang bersumber dari nikel. Film dokumenter ini ingin menunjukkan bahwa program yang digadang-gadang pemerintah mampu membuat energi terbarukan nyatanya hanya sebuah ilusi. Dalam film ini juga diperlihatkan bagaimana para warga kesulitan secara ekonomi, sumber air kehidupan, lahan, dan alam yang dirusak oleh para investor namun merugikan puluhan ribu warga. Maka, jika dilihat dari situ film dokumenter tidak hanya melakukan pengungkapan fakta namun juga menggali sebuah informasi dan berita lebih mendalam secara investigasi.

Industri Nikel

Nikel adalah unsur logam yang terbentuk secara alami dan memiliki ciri mengkilap (lustrous) serta berwarna putih keperak-perakan (silvery white). Nikel juga merupakan penghantar (konduktor) listrik dan panas yang cukup baik (Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, 2018). Maka, nikel banyak diproduksi pada industri tambang nikel untuk membuat barang-barang yang mengkilap dan kita gunakan sehari-hari seperti panci, peralatan masak, basin cuci piring, dan sebagai pelapis perak atau emas. Selain itu, nikel juga banyak digunakan sebagai pembuatan senjata api dan amunisi, pembuatan pesawat terbang, serta fungsi utamanya yakni sebagai pembuatan baterai.

Dari beragam fungsi diatas, diketahui bahwa perkembangan industri pertambangan nikel di Indonesia merupakan salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam yang tidak dimiliki semua negara. Transformasi perekonomian Indonesia dari eksploitasi sumber daya alam yang murni berteknologi rendah menjadi industri yang maju telah menjadi tantangan besar dan masih menjadi masalah saat ini, meskipun terdapat kemajuan dalam sektor jasa baik di tingkat global maupun domestik.

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

Secara umum kebijakan industri hilirisasi baru mulai diperhatikan oleh Pemerintah dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan ini lalu diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2020 dan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. UU 4/2009 bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang bisa diperoleh Indonesia dari eksploitasi sumber daya alamnya dengan cara mengharuskan perusahaan-perusahaan tambang untuk meningkatkan nilai ekonomi dari produk tambang mereka sebelum diekspor keluar. Hal ini tertuang pada Pasal 130 dan Pasal 170. UU 4/2009 juga mengharuskan investor asing mengurangi persentase saham mereka pada perusahaan-perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia (Mahatma Chryshna, 2023).

Dari undang-undang tersebut banyak berita di media massa menjelaskan bahwa pemerintah beberapa kali melarang ekspor nikel, namun ada saat dimana pemerintah juga melonggarkan pelarangan ekspor karena biaya yang tidak mencukupi dalam pengelolaan sumber daya alam nikel ini. Hingga kini pemerintah masih berupaya untuk melakukan pemanfaatan sumber daya alam yang telah dikeruk oleh industri-industri tambang nikel, dengan cara-cara seperti hilirisasi (pengolahan produk dari bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi).

Transisi Energi

Indonesia memiliki sumber-sumber energi terbarukan seperti air (hydro), panas bumi (geothermal), tenaga matahari (solar), energi laut (tidal energy), dan berbagai jenis bio-energy terutama biomass (Nugroho, n.d.). Meskipun potensi ini sangat besar, namun tingkat pemanfaatannya masih sangat rendah. Tren perkembangan energi global, yang didorong oleh isu pemanasan global, menunjukkan perlunya meningkatkan penggunaan energi terbarukan.

Walaupun Indonesia secara aktif mengatasi perubahan iklim global, termasuk

melalui pengembangan energi, komersialisasi dalam negeri masih jauh dari mencapai perluasan penggunaan energi terbarukan yang dijanjikan. Pengembangan sumber energi terbarukan tidak hanya dapat melindungi lingkungan tetapi juga membantu memperluas kedaulatan energi. Selain itu, seharusnya sistem penyediaan dan penggunaan energi terbarukan dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah sendiri, atau dapat didesentralisasi, sistem berskala kecil yang tidak bergantung pada jaringan listrik utama, dan dikelola secara mandiri.

Transisi energi global saat ini sebagai proses transformasi dalam suplai energi berbasis bahan bakar fosil (yakni batubara, minyak, dan gas) menuju sistem energi yang lebih efisien, rendah karbon, dan berkelanjutan dengan energi terbarukan misalnya surya, bayu, bioenergi, air (Nova Al Huda, n.d.).

Sama halnya dengan transisi energi yang telah lama digadang-gadang oleh pemerintah yakni peralihan dari kendaraan yang berbahan utama dari fosil menjadi kendaraan listrik yang menggunakan baterai dengan bahan utamanya yakni nikel. Hal tersebut tentu adalah suatu inovasi kreatif dan dapat mengurangi emisi. Namun, yang terjadi dari tahun ke tahun bukan lagi transisi energi yang terlihat namun sebuah ilusi yang digadang menjadi transisi. Transisi energi seharusnya berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas, kenyataan dalam penerapannya transisi energi kendaraan listrik yang bersumber dari nikel malah merusak alam Indonesia dan merugikan puluhan ribu masyarakat karena terlalu banyak perizinan investor untuk menambang nikel di Indonesia Timur.

Industri nikel yang kemudian dihilirisasi menjadi kendaraan nikel secara rakus merugikan rakyat kecil yang hidup dari pendapatan alam. Sehingga dengan banyaknya perizinan investor luar dan mengeruk lahan warga secara habis-habisan serta tidak ada ganti rugi merupakan suatu permasalahan dan perampasan hak. Maka, peralihan kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik merupakan sebuah ilusi transisi energi.

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sebagai teori utama dalam menganalisa film dokumenter *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*.

Teori Fairclough digunakan untuk menganalisis bagaimana bahasa (teks dokumenter) mereproduksi dan mempertahankan ketidakseimbangan kekuasaan dan ekspresi ideologis yang terkait dengan industri nikel. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi bagaimana narasi film mempengaruhi persepsi dan opini masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan sosial.

Teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Pada dasarnya Norman Fairclough membagi teori Analisis Wacana Kritis dalam model tiga dimensi yakni, setiap peristiwa penggunaan bahasa merupakan peristiwa komunikatif yang terdiri atas tiga dimensi :

- teks (representasi, relasi, dan identitas),
- praktik kewacanaan yang melibatkan pemroduksian dan pengonsumsi teks dan
- praktik sosial (situasional, institusional, dan sosial) (Marianne W. Jorgensen & Louise J. Philips, 2007).

Dalam model tiga dimensi Fairclough untuk analisis wacana kritis, Fairclough melihat teks dari berbagai tingkatan. Dari pengertian tersebut Fairclough membagi dimensi teks ke dalam 3 unsur yakni representatif sebagai alat untuk menganalisa bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Kemudian relasi dimana pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara wartawan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan didefinisikan dalam teks. Dan yang terakhir adalah identitas yang akan memberikan informasi yakni identitas seperti apa wartawan, khalayak, dan partisipan

berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks.

Kedua yakni dimensi praktik kewacanaan yang memusatkan perhatian pada bagaimana produksi dan konsumsi teks. Teks dibentuk lewat suatu praktik diskursus, yang akan menentukan bagaimana teks tersebut diproduksi (Eriyanto, 2011). Dalam hal ini ada dua kategori yakni pemroduksian teks dan pengonsumsi teks, sehingga dari kedua hal tersebut bisa dianalisis apakah teks tersebut memarjinalkan suatu kelompok, masyarakat, atau lembaga lain atau bahkan sebaliknya. Hal tersebut juga menuntun untuk mengetahui praktik kerja/penulisan teks dan individu yang bekerja didalamnya.

Dan yang ketiga adalah praktik sosial yang didasarkan pada asumsi bahwa wacana yang muncul dalam media dipengaruhi oleh konteks sosial yang ada di luar media. Praktik sosial ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Fairclough membuat tiga level analisis pada praktik sosial, yakni level situasional, institusional, dan sosial (Eriyanto, 2011). Dalam level situasional dijelaskan bahwa suatu teks bisa berbeda dilihat dari suasana atau kondisi yang khas. Kemudian pada level institusional dapat dilihat kaitan teks pada suatu institusi atau organisasi yang berada di sekeliling media, atau bahkan diluar yang berhubungan dengan ekonomi media. Dan yang terakhir adalah level sosial dimana faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap wacana yang muncul dalam media yang melingkupi sistem ekonomi, politik, dan budaya masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, analisis isi (content analysis) merupakan teknik penelitian untuk membuat replikan dan terjemahan valid dari teks kepada konteks yang perlu diteliti (Ahmad, 2018). Sebagai sebuah teknik, analisis isi memerlukan beberapa prosedur, analisis isi bisa dipelajari dan tidak digunakan tergantung otoritas peneliti. Metode analisis isi (content analysis) menyediakan pandangan baru, dan meningkatkan

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

pemahaman peneliti untuk fenomena tertentu atau menginformasikan sebuah aktivitas praktikal.

Metode analisis isi (content analysis) berfokus pada karakteristik bahasa sebagai komunikasi dengan perhatian pada isi atau arti kontekstual teks (Asri et al., 2020). Analisis isi kualitatif diartikan sebagai metode riset untuk interpretasi subjektif dari isi data dan indentifikasi tema atau pola. Ada 3 pendekatan dalam metode analisis isi kualitatif: konvensional, terarah dan penggabungan.

Dalam penelitian ini, nantinya akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough, yakni dengan prosedur menganalisis teks-teks yang ada di dalam film yang lebih subyektif terhadap objek yang diteliti karena menekankan pada interpretasi dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah pesan yang lebih dalam dan koherensi dengan mengupas fenomena sosial yang akan diteliti

Untuk memahami fenomena sosial, diperlukan metode penelitian kualitatif karena tidak bersifat numerik dan dalam melakukan penelitian pandangan bisa lebih luas juga menyeluruh sehingga memperhatikan berbagai konteks yakni sosial, kultural, serta historis dari fenomena tersebut.

Metode pengambilan data dilakukan dengan tiga cara, yakni :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara kualitatif yang sering dipakai dalam mengumpulkan data-data fakta ataupun teks yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data observasi bersumber langsung dari film dokumenter yang diproduksi oleh watchdoc dengan judul “Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi”, peneliti melakukan pengamatan dengan menonton film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi* beberapa kali. Metode observasi dilakukan untuk mengenal lebih dalam tentang materi dan scene yang akan diteliti,

teknik pengumpulan data juga diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, dan buku yang berkaitan dengan objek peneliti.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini mengumpulkan data tentang objek penelitian dari sumber tertulis seperti arsip, dokumen resmi film, dan tulisan yang ditemukan di situs web seperti jurnal dan buku. Teknik ini dapat membantu menganalisis simbol-simbol dan pesan dalam film dokumenter.

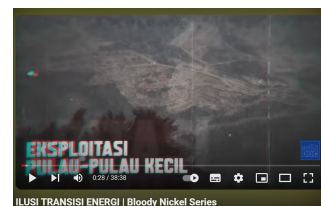
c. Studi Pustaka

Dalam metode studi pustaka ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan mencari dan mengambil referensi baik dari jurnal literatur, maupun buku yang mendukung penelitian ini.

PEMBAHASAN

Scene Pertama Film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*

Shot 1 opening film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi* merupakan shot yang menampilkan bagaimana film tersebut dibuat dengan gaya dokumenter investigasi yang menampilkan beberapa permasalahan di Indonesia dan teks yang muncul seperti hukum, kriminal, eksploitasi pulau-pulau kecil, korupsi, dan sejenisnya.



Gambar 1 Opening Film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*

Jika dilihat dengan seksama didalam frame telah digambarkan dari segi teks dan konteks bahwa film ini ingin menunjukkan suatu kerusakan dan eksploitasi terhadap daerah tertentu di Indonesia.

Scene Kedua Film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

Pada scene ini film memperlihatkan keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat yang menggunakan kendaraan listrik. Terlihat di menit ke 01:16 - 03:17, seorang pemuda bernama Aditya menjelaskan kemudahan yang didapkannya setelah beralih dari kendaraan berbahan bakar fosil ke kendaraan listrik dengan segala subsidi dan insentif yang diberikan oleh pemerintah, seperti bebas biaya BBNKB dan PKB, kredit mobil listrik boleh DP 0%, bebas ganjil genap, diskon tarif listrik dari PLN untuk cas mobil di rumah, dan mobil listrik sebagai kendaraan dinas operasional.



Gambar 2 Scene Kedua Film *Bloody Nickel*: Ilusi Transisi Energi

Sehingga meskipun harga kendaraan mahal bahkan dua kali lipat dari kendaraan biasanya, tetapi dalam biaya operasionalnya pengguna kendaraan listrik diuntungkan.

Scene Ketiga Film *Bloody Nickel*: Ilusi Transisi Energi

Shot 1 pengambilan pada scene 3 ini menunjukkan Pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara, kemudian shot 2 memperlihatkan warga bernama Anwar yang menyampaikan kerugian terhadap tanaman di kebun miliknya. Hal serupa juga dialami oleh warga di daerah Maluku Utara pada shot ke 3, pendapatan ekonomi mereka anjlok setelah banyak perusahaan tambang nikel yang beroperasi di sekitar wilayah tempat mereka tinggal dan berkebun. Akibatnya segala dampak menimpa warga seperti kerugian ekonomi hasil alam sebagai mata pencaharian masyarakat di sekitar kawasan industri nikel, dan beberapa lahan yang digusur secara ilegal.



Gambar 3 Scene Ketiga Film *Bloody Nickel*: Ilusi Transisi Energi

Scene Ketiga Film *Bloody Nickel*: Ilusi Transisi Energi

Pada scene ini diperlihatkan bagaimana kerusakan yang ditimbulkan dari banyaknya tambang nikel yang beroperasi di wilayah Indonesia bagian timur, selain kerugian ekonomi yang dirasakan warga akibat kerusakan tanaman yang terdampak industri nikel, sumber kehidupan mereka juga tercemar. Sungai Sagea merupakan aliran air di daerah Maluku Utara yang biasanya digunakan sebagai sumber kehidupan, dan tempat rekreasi. Namun setelah banyaknya tambang nikel, sungai tersebut menjadi keruh.



Gambar 4 Scene Ketiga Film *Bloody Nickel*: Ilusi Transisi Energi

Selain itu, dalam scene ketiga ini diperlihatkan bagaimana suku adat Ohangana Manyawa terancam kehidupannya, tempat jelajah dan meramu mereka telah digusur dan menjadi industri tambang nikel, sehingga suku adat tidak bisa melakukan aktivitas kehidupannya.

Atas peristiwa-peristiwa yang dialami masyarakat di sekitar industri nikel, beberapa warga melakukan aksi demonstrasi di depan gedung pemerintahan untuk mendapat ganti rugi atau subsidi atas kerugian yang dialaminya. Namun pada scene ini tidak ada jawaban atas keresahan

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

yang dialami oleh masyarakat dikawasan tambang nikel.

Sence Kelima Film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*

Pada scene ini ditampilkan beberapa tanggapan dari narasumber yang berasal dari unsur akademisi dan LSM/komunitas.



Gambar 5 Sence Kelima Film *Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*

Dijelaskan pada scene ini bahwa kebijakan hilirisasi nikel yang didorong oleh pemerintah merupakan kepentingan para politisi dan pebisnis negara. Sehingga tujuan utama mereka bukan untuk mengurangi emisi gas sebagai solusi untuk mengatasi krisis iklim, jika dilihat dari pengelolaan nikel secara besar-besaran dan dengan mudahnya memberikan izin kepada perusahaan. Dalam tanggapan narasumber di scene terakhir ini, juga dijabarkan sesuai data bahwa keuntungan besar didapatkan oleh Negara China, sebagai negara dengan izin perusahaan tambang nikel terbanyak dan pemodal industri nikel. Sehingga negara kita menjadi konsumen kedua.

Hasil Analisis

Dari kelima scene ini, dapat kita temukan hasil dengan analisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dengan model tiga dimensi, yakni:

1. Analisis Dimensi Teks

Dalam model Fairclough, teks dilihat dalam berbagai tingkatan. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana

hubungan antar objek didefinisikan (Eriyanto, 2011). Ada 3 unsur dalam teks yang dapat dianalisis dan diuraikan yakni representasi, relasi, dan identitas.

- Representasi

Pada representasi peneliti berhasil menemukan makna yang terjadi pada peristiwa dalam film "*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*", dimana film tersebut merepresentasikan penggunaan kendaraan listrik yang mendapat berbagai insentif dan subsidi yang diberikan pemerintah nyatanya berdampak bagi masyarakat di sekitar kawasan tambang nikel baik dari segi ekonomi, lingkungan, maupun budaya adat. Dengan memberikan banyak izin pertambangan nikel untuk mendorong kebijakan pemerintah mengenai hilirisasi nikel ternyata memberikan kerugian besar bagi puluhan ribu warga yang hidup di sekitar kawasan industri nikel, dengan tidak menerima kompensasi apapun baik dari perusahaan yang beroperasi maupun pemerintah.

- Relasi

Pada relasi peneliti berhasil menemukan makna terkait hubungan antar tokoh yang terjalin dalam film "*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*", dimana ada banyak relasi yang terjadi dalam film seperti hubungan pemerintah dengan memberikan subsidi kepada pengguna kendaraan listrik dan memberikan izin mudah kepada perusahaan tambang untuk keberhasilan kebijakan hilirisasi nikel. Kemudian relasi yang terjadi antara masyarakat yang dirugikan dengan pendapat para komunitas (LSM), akademisi, dan tim whatcdoc yang merekam peristiwa tersebut turut menyuarakan apa yang dirasakan oleh masyarakat terdampak, dan pola-pola seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah dengan perusahaan tambang.

- Identitas

Pada identitas peneliti berhasil menemukan makna terkait seperti apa identitas tokoh dalam film "*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*", dimana film tersebut mengidentifikasi sebuah kebijakan

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

pemerintah yang menguntungkan sebagian masyarakat di kota-kota besar namun pada kenyataannya memberikan kerugian besar bagi masyarakat yang hidup di sekitar kawasan tambang nikel, dimana nikel merupakan bahan baku utama pembuatan baterai untuk kendaraan listrik.

2. Analisis Dimensi Praktik Kewacanaan

Dalam dimensi praktik kewacanaan ini, peneliti akan menentukan dua sisi dari praktik diskursus sesuai dengan analisis wacana kritis Norman Fairclough di bab 2 yakni produksi teks (di pihak media), dan konsumsi teks (di pihak khalayak).

- Pemroduksian Teks

Pada produksi teks peneliti berhasil menemukan makna terkait bagaimana teks tersebut diproduksi oleh sebuah media atau komunitas sosial seperti Whatdoc, dimana dalam pemroduksian teks-teks film mengedepankan informasi terkait masyarakat yang terdampak dari kebijakan pemerintah. Sehingga teks-teks yang disampaikan turut menyuarakan kesengsaraan yang dialami oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, lingkungan, maupun budaya adat.

- Pengonsumsian Teks

Pada konsumsi teks peneliti berhasil menemukan beberapa sudut pandang terkait bagaimana penonton film mengonsumsi teks yang telah diproduksi oleh tim Whatdoc terkait dengan kebijakan pemerintah yang berdampak bagi puluhan ribu masyarakat. Penonton film yang peduli akan peristiwa ini, tentunya akan mempertimbangkan kembali pemakaian kendaraan listrik meskipun dalam pemakaiannya mendapat banyak subsidi dari pemerintah, namun bagi penonton yang kurang peduli mungkin akan abai saja terhadap peristiwa tersebut.

3. Analisis Dimensi Praktik Sosial

Pada tahap praktik sosial ini akan dijelaskan terkait beberapa level seperti yang telah dikemukakan oleh Fairclough yaitu, situasional, institusional, dan sosial. Pada bagian ini, asumsi adalah hasil dari praktik wacana yang dibuat dan berikut ini

dipaparkan analisis praktik sosial terhadap film dokumenter berjudul “*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*” yang diproduksi oleh Watchdoc.

- Situasional

Pada situasional peneliti berhasil menemukan makna terkait peristiwa yang dibalut dengan konteks situasional yang khas, yang melibatkan emosi dan nuansa tertentu dari film dokumenter berjudul “*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*” Produksi Watchdoc. Dimana pada film tersebut digambarkan situasi yang sangat memprihatinkan dialami oleh masyarakat di kawasan industri nikel. Pembukaan lahan secara besar-besaran, kemudian kemudahan izin usaha yang diberikan pemerintah sehingga merampas hak-hak masyarakat setempat telah digambarkan pada situasi yang terjadi dalam film. Sehingga situasi yang dialami masyarakat terdampak industri nikel telah sampai dan hidup dalam film.

- Institusional

Pada institusional peneliti berhasil menemukan suatu pengaruh kuasa media/institusi dalam pemroduksian teks, seperti pada film dokumenter berjudul “*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*” yang diproduksi oleh Whatdoc ini mengkritisi terkait kebijakan pemerintah terlihat dari narasumber dan institusi yang ditayangkan dalam film seperti kalangan akademisi dan LSM yang turut menanggapi dan mengamati kerugian yang banyak dialami oleh masyarakat sebagai upaya pemerintah dan pengusaha tambang untuk memperkaya sebagian orang saja.

- Soaial

Pada konteks sosial peneliti berhasil menemukan makna yang muncul pada film dokumenter berjudul “*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*” terkait sistem politik dan ekonomi yang terjadi di Indonesia, dimana hal tersebut sangat berdampak pada keberlangsungan hidup manusia di dalamnya. Seperti halnya pemerintah yang punya kuasa atas tatanan negara dan perizinan atas negara menjadikan hal tersebut sebagai alat untuk berbisnis yakni

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

dengan membuat suatu kebijakan yang di nilai positif oleh masyarakat, kemudian hal tersebut dijadikan sebuah narasi ‘demi kepentingan negara’ selanjutnya melancarkan tindakannya dengan memberikan izin bagi perusahaan-perusahaan tambang nikel. Dari situlah ekonomi masuk dan menguasai politik pemerintah Indonesia untuk mengeruk kekayaan Indonesia, sehingga hanya segelintir orang saja yang merasakan keuntungan sisanya hanya kesengsaraan dan kemiskinan di Indonesia semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan ditemukan hasil dari penelitian mengenai wacana kritis pada film dokumenter “*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*” produksi Watchdoc, peneliti memiliki kesimpulan pada penelitian antara lain:

1. Dari segi teks film ‘*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*’ menekankan bahwa kerugian yang dialami oleh masyarakat di sekitar kawasan industri nikel diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang tidak memperhatikan dampaknya dan tidak memberi kompensasi atas kerugian yang ditimbulkan perusahaan tambang nikel. Hal tersebut ditekankan dari awal film yang menampilkan wawancara bersama warga di kawasan tambang nikel hingga teks beserta situasi yang mengarahkan pada penderitaan masyarakat.
2. Pada tahap analisis wacana, film ‘*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*’ dalam pembuatan film dikerjakan bersama tim Watchdoc dengan Dandhy dan Andy sebagai pemimpin redaksi, mereka melakukan riset ke daerah tambang nikel. Sehingga film tersebut dinilai memiliki daya tarik lebih terhadap para

penikmat film dokumenter karena pendalaman riset dan fakta yang di gali oleh tim Watchdoc.

3. Kondisi sosial yang terjadi saat film ‘*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*’ ditampilkan yakni kurangnya perhatian pemerintah atas dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tambang nikel akibat aktivitas tambang nikel secara besar-besaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kerugian ekonomi yang dialami masyarakat, pencemaran lingkungan, dan terancamnya keberadaan suku adat serta ditinjau dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami kenaikan jumlah kemiskinan pada masyarakat di sekitar kawasan tambang nikel.

Saran

Setelah menyaksikan dan menganalisis film ‘*Bloody Nickel: Ilusi Transisi Energi*’ produksi watchdoc, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yakni sebagai berikut :

1. Sebagai komunitas sosial yang bergerak dibidang media, selain mencari data dan fakta mendalam Watchdoc seharusnya juga mengedepankan informasi yang berimbang, melihat bahwa film dokumenter yang ditampilkan merupakan sebuah fakta di lapangan, agar para penonton juga memiliki pemahaman dua arah.
2. Penonton film diharapkan bisa menelaah pemahaman mengenai makna film yang ditampilkan, serta fakta-fakta yang termuat di dalamnya agar bisa memahami kondisi masyarakat yang terdampak.
3. Akademisi diharapkan lebih kritis dalam melihat berbagai situasi

Available at:

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/pawitrakomunika>

e-issn : 2722-9025

sosial yang terjadi, seperti halnya kebijakan pemerintah yang malah membuat kerugian bagi puluhan ribu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>

Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).

Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media: Vol. 14,5 x 21 cm* (N. Huda S.A., Ed.). LKis.

Himawan Pratista. (2020). *Memahami Film: Vol. 15,5 cm x 23,5 cm* (A. D. (s) Nugroho, Ed.; edisi ke 2). Montase Press. <https://play.google.com/books/reader?id=pDqdEAAAQBAJ&pg=GBS.PA29&hl=id>

Mahatma Chryshna. (2023, March 31). *Industri Nikel Indonesia: Sejarah, Produksi, Kebijakan, dan Tantangan*. Kompas.Id.

Marianne W. Jorgensen, & Louise J. Philips. (2007). *Analisis Wacana Teori dan Metode* (A. S. (s) Ibrahim, Ed.). Pustaka Pelajar.

Nova Al Huda, A. K. (n.d.). *TRANSISI ENERGI DI INDONESIA: OVERVIEW & CHALLENGES*. <https://www.researchgate.net/publication/374417692>

Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M. Sc. (2018). *Nikel Indonesia* (edisi ke 1). Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Yup8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=industri+nikel+indonesia&ots=mml4pGvEbb&sig=OiHqKQFGlql3qz7GDrZB8tCPpXo&redir_esc=y#v=onepage&q=industri%20nikel%20indonesia&f=false

Sriyanto, A. (n.d.). Jurnalisme Investigasi dalam Film Dokumenter The EndGame Cita Inggil Megat. *Journal of Da'wah and Communication*, 180.